

PENGUATAN LITERASI FINANSIAL PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MELALUI INTEGRASI MATERI LEMBAGA KEUANGAN SERTA PASAR UANG DAN PASAR MODAL

Faturrohman Madya Purnama¹, Risalatul Hanifa², Rizki Sakinah³, Najmi Tsalis Ululajmi⁴

^{1,2,3,4} Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

e-mail : faturrohmanmadyapurnama@gmail.com¹, risatulhanifa225@gmail.com²,
sakinahrizki807@gmail.com³, najmitsalis3@gmail.com⁴

ABSTRACT

This study aims to analyze a model for strengthening students' financial literacy through the integration of financial institutions, money market, and capital market material into school-based economics education. Using a Narrative Literature Review (NLR) approach covering 20 scholarly articles, this research examines the development of financial literacy, the relevance of financial system components in education, and the effectiveness of various learning strategies implemented across school contexts. The findings indicate that students' financial literacy levels in Indonesia remain relatively low, requiring a more comprehensive and systematic integration of financial system content within the curriculum. The results further show that financial institutions, the money market, and the capital market significantly enhance students' basic-to-advanced financial competencies, particularly through practice-based learning, institutional partnerships, and digital learning tools. This study concludes that integrating financial system content should become a curricular priority to foster financially literate, adaptive learners who are prepared to navigate the dynamics of the modern economy.

Keywords: financial literacy, financial institutions, money market, capital market, narrative literature review

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model penguatan literasi finansial peserta didik melalui integrasi materi lembaga keuangan, pasar uang, dan pasar modal dalam pembelajaran ekonomi di sekolah. Dengan menggunakan pendekatan Narrative Literature Review (NLR) terhadap 20 artikel ilmiah, penelitian ini mengkaji perkembangan literasi finansial, relevansi sistem keuangan dalam pendidikan, serta efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan di berbagai konteks sekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi finansial peserta didik di Indonesia masih berada pada tingkat rendah, sehingga membutuhkan integrasi materi keuangan yang lebih komprehensif dan sistematis. Temuan utama mengungkapkan bahwa lembaga keuangan, pasar uang, dan pasar modal memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman finansial tingkat dasar hingga lanjutan, terutama melalui pembelajaran berbasis praktik, kemitraan lembaga, dan digitalisasi media pendidikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi materi sistem keuangan perlu dijadikan prioritas kurikulum guna membentuk peserta didik yang cerdas finansial, adaptif, dan siap menghadapi dinamika ekonomi modern.

Kata Kunci: Literasi Finansial, Lembaga Keuangan, Pasar Uang, Pasar Modal, Narrative Literature Review

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global yang semakin kompetitif menuntut setiap negara memiliki sumber daya manusia yang cakap dalam mengelola keuangan, termasuk memahami mekanisme pasar uang, pasar modal, serta lembaga keuangan yang menopang sistem keuangan nasional. Indonesia sebagai negara berkembang menghadapi tantangan serius terkait rendahnya tingkat literasi finansial, khususnya di kalangan peserta didik yang akan menjadi pelaku ekonomi masa depan. Survei OJK menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan nasional masih tergolong rendah, sehingga masyarakat rentan mengambil keputusan finansial yang tidak tepat sejak usia sekolah muda. Kondisi ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk memperkuat pendidikan keuangan pada berbagai jenjang pendidikan. Dalam konteks tersebut, integrasi materi lembaga keuangan, pasar uang, dan pasar modal ke dalam pembelajaran menjadi urgensi strategis untuk meningkatkan kesiapan generasi muda menghadapi dinamika ekonomi modern.

Secara global, literasi finansial telah menjadi fokus kebijakan di berbagai negara maju, seperti Finlandia, Australia, dan Amerika Serikat, yang telah memasukkan edukasi finansial secara sistematis dalam kurikulum pendidikan formal. Negara-negara tersebut menekankan pemahaman instrumen keuangan, pasar modal, dan kemampuan pengambilan keputusan ekonomi sejak usia sekolah sebagai strategi mencetak generasi yang mandiri dan cerdas finansial. Di Indonesia, penggunaan pendekatan serupa masih dalam tahap berkembang, karena integrasi materi finansial di sekolah belum komprehensif. Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa kendala utama terletak pada keterbatasan sumber daya dan pelatihan guru yang belum memadai (Wibowo, 2025). Oleh sebab itu, memperkuat literasi keuangan peserta didik merupakan bagian dari upaya adaptasi pendidikan Indonesia terhadap tuntutan global.

Pasar uang dan pasar modal merupakan bagian fundamental dari sistem keuangan yang harus dipahami oleh masyarakat sejak dini. Pasar uang berperan dalam menyediakan pendanaan jangka pendek yang menjaga stabilitas likuiditas keuangan nasional, sedangkan pasar modal menyediakan instrumen investasi jangka panjang guna mendukung pertumbuhan ekonomi (Makalah Pasar Keuangan). Pemahaman tentang keduanya memberikan landasan penting untuk memahami alur investasi, risiko, dan pengelolaan keuangan pribadi. Peserta didik yang memahami pasar uang dan pasar modal akan lebih siap menghadapi realitas ekonomi berbasis digital dan investasi modern. Dengan demikian, integrasi materi dua pasar ini ke dalam pendidikan formal sangat relevan sebagai bentuk penguatan kompetensi abad 21.

Di sisi lain, lembaga keuangan—baik bank maupun non-bank—memiliki peran krusial

dalam menopang aktivitas ekonomi dan transaksi masyarakat. Lembaga perbankan menjalankan fungsi intermediasi yang memungkinkan aliran dana dari masyarakat kepada sektor produktif, sementara lembaga non-bank seperti asuransi, koperasi, dan pasar modal memberikan layanan finansial komplementer (Wiwoho, 2014; Ismamudi et al., 2023) Bagi peserta didik, pemahaman mengenai fungsi lembaga-lembaga tersebut penting untuk membentuk kesadaran kritis dalam menggunakan produk dan layanan keuangan. Pengetahuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami sistem ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan perilaku finansial yang bijak. Oleh karena itu, integrasi pendidikan lembaga keuangan dalam kurikulum sekolah harus dianggap sebagai kebutuhan mendasar.

Berbagai penelitian dalam tabel referensi menunjukkan bahwa pendidikan finansial yang diberikan sejak dini terbukti meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengelola uang, menabung, dan mengambil keputusan ekonomi yang sehat. Penelitian Sayekti et al. (2025), misalnya, menunjukkan bahwa program literasi finansial melalui market day dan simulasi keuangan mampu meningkatkan kemampuan kewirausahaan dan pengelolaan keuangan siswa sekolah dasar. Temuan serupa juga dihasilkan oleh Arifin & Novita (2025), yang menegaskan bahwa penguatan literasi keuangan di sekolah dasar dapat meningkatkan keterampilan mengatur anggaran, menabung, dan berbagi (donasi) secara terencana. Hal ini membuktikan bahwa intervensi pendidikan yang terstruktur memiliki dampak signifikan bagi pembentukan karakter finansial peserta didik. Dengan demikian, sekolah memiliki posisi strategis sebagai lokus pemberdayaan literasi finansial.

Meski berbagai penelitian membuktikan efektivitas pendidikan literasi finansial, terdapat kesenjangan sistemik dalam integrasinya ke dalam kurikulum nasional. Cahyono et al. (2025) menemukan bahwa kurangnya standarisasi kurikulum, minimnya pelatihan guru, serta kendala sosial-kultural menjadi faktor penghambat utama implementasi pendidikan literasi keuangan di sekolah-sekolah Indonesia. Demikian pula, Ronaldo & Maulini (2025) menyebutkan bahwa rendahnya dukungan kebijakan dan keterbatasan media pembelajaran menghambat efektivitas edukasi ekonomi syariah di sekolah menengah. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa integrasi materi pasar uang, pasar modal, dan lembaga keuangan belum berjalan secara optimal. Dengan kata lain, terdapat gap antara urgensi literasi finansial dan struktur pendidikan yang tersedia saat ini.

Gap penelitian lainnya terletak pada minimnya kajian yang mengintegrasikan pemahaman pasar uang, pasar modal, dan lembaga keuangan secara bersamaan sebagai kerangka literasi finansial untuk peserta didik. Kebanyakan penelitian masih terfokus pada aspek literasi dasar seperti menabung, anggaran, dan investasi sederhana, tanpa

menghubungkannya dengan struktur keuangan makro yang lebih luas, seperti mekanisme pasar modal atau fungsi lembaga keuangan nasional. Padahal, makalah mengenai pasar uang, pasar modal, dan lembaga keuangan menunjukkan bahwa pemahaman tiga komponen tersebut sangat penting dalam memahami sistem keuangan secara utuh (Makalah Pasar Keuangan). Kesenjangan inilah yang menjadikan penelitian berbasis tinjauan literatur ini relevan. Dengan demikian, integrasi materi keuangan dalam pendidikan perlu ditinjau dari perspektif yang lebih holistik.

Selain itu, sebagian besar penelitian di tabel referensi berfokus pada praktik pedagogis seperti pelatihan, workshop, kegiatan market day, atau pengabdian masyarakat. Sementara itu, penelitian berbasis narrative literature review yang menganalisis secara konseptual relasi antara variabel pasar uang–pasar modal, lembaga keuangan, dan literasi peserta didik masih sangat terbatas. Kurangnya penelitian yang mengaitkan variabel makroekonomi dan institusi keuangan dengan pembelajaran sekolah menjadi indikasi bahwa kajian konseptual ini penting untuk membantu penguatan landasan teoritis pendidikan finansial. Oleh sebab itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana integrasi materi lembaga keuangan, pasar uang, dan pasar modal dapat memperkuat literasi finansial peserta didik di sekolah melalui pendekatan narrative literature review. Analisis ini dilakukan dengan mengkaji berbagai publikasi ilmiah, laporan kebijakan, serta makalah yang membahas dinamika sistem keuangan dan implementasi literasi finansial di sekolah. Dengan pendekatan tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman teoritis yang komprehensif mengenai keterkaitan antara tiga variabel inti sistem keuangan dengan pendidikan sekolah. Temuan tersebut akan memberikan dasar bagi penguatan kurikulum literasi finansial yang lebih konstruktif. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pendidikan finansial yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Secara keseluruhan, penguatan literasi finansial peserta didik melalui integrasi materi lembaga keuangan, pasar uang, dan pasar modal merupakan strategi pendidikan yang sangat relevan dalam menghadapi perubahan ekonomi global. Peserta didik tidak hanya membutuhkan keterampilan dasar seperti menabung, tetapi juga pemahaman mengenai bagaimana sistem keuangan bekerja secara makro. Penelitian ini berupaya menyusun landasan teoritis mengenai integrasi tersebut melalui telaah literatur yang sistematis. Dengan demikian, penelitian ini mendukung visi pendidikan nasional untuk mencetak generasi yang cerdas finansial, mandiri, dan mampu berpartisipasi secara produktif dalam

pembangunan ekonomi negara. Hasil kajian diharapkan menjadi rujukan bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti dalam mengembangkan kurikulum literasi finansial yang lebih komprehensif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Narrative Literature Review (NLR) untuk menganalisis integrasi materi lembaga keuangan, pasar uang, dan pasar modal dalam penguatan literasi finansial peserta didik di sekolah. Pendekatan NLR dipilih karena memberikan fleksibilitas dalam menelaah berbagai penelitian secara mendalam, komprehensif, dan interpretatif, sehingga memungkinkan peneliti menyusun sintesis tematik yang lebih kaya dibandingkan metode systematic review yang bersifat lebih ketat dan terstruktur. NLR sangat sesuai untuk topik ini karena variabel pasar uang, pasar modal, serta lembaga keuangan berkaitan dengan konteks pendidikan yang multifaset dan membutuhkan pemahaman yang luas.

Penelitian dimulai dengan identifikasi masalah dan penentuan fokus kajian, yaitu menelaah peran pasar uang, pasar modal, dan lembaga keuangan serta kontribusinya terhadap penguatan literasi finansial peserta didik. Selanjutnya, peneliti merumuskan kata kunci pencarian berdasarkan tiga domain kajian utama: (1) literasi finansial peserta didik, (2) lembaga keuangan bank dan non-bank, (3) pasar uang dan pasar modal. Contoh kata kunci yang digunakan meliputi: financial literacy, school financial education, financial institutions, money market, capital market, literasi keuangan di sekolah, dan pendidikan ekonomi. Variasi kata kunci tersebut digunakan untuk memastikan cakupan pencarian literatur lebih luas.

Sumber data penelitian diperoleh dari 20 artikel ilmiah yang relevan sebagaimana tercantum dalam daftar referensi pada file yang disediakan oleh peneliti. Artikel tersebut dipilih berdasarkan kesesuaian tema dengan fokus penelitian, kemutakhiran publikasi, serta kelayakan akademik. Adapun sumber literatur berasal dari berbagai jurnal nasional terakreditasi, prosiding ilmiah, serta hasil penelitian empiris dan konseptual terkait literasi finansial, pasar keuangan, dan pendidikan ekonomi. Pemilihan jumlah 20 artikel didasarkan pada pertimbangan representasi yang memadai untuk menyusun sintesis literatur yang kuat dalam penelitian NLR.

Tahap seleksi literatur dilakukan melalui proses penyaringan judul, abstrak, dan isi artikel untuk memastikan relevansi setiap publikasi. Kriteria inklusi mencakup: (1) artikel membahas topik literasi keuangan, pasar modal, pasar uang, atau lembaga keuangan; (2)

penelitian dilakukan pada konteks pendidikan dasar hingga menengah; (3) artikel diterbitkan dalam rentang tahun 2014–2025 sesuai ketersediaan dalam daftar referensi; dan (4) artikel menyediakan data konseptual atau empiris yang dapat digunakan dalam membangun argumen penelitian. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak relevan, tidak memiliki data yang dapat dianalisis, atau tidak berkaitan dengan konteks pendidikan.

Setelah proses seleksi, peneliti melakukan ekstraksi data melalui pencatatan sistematis terhadap informasi utama setiap artikel, seperti tujuan penelitian, metode, temuan inti, dan implikasi pendidikan. Teknik coding manual digunakan untuk mengelompokkan data ke dalam beberapa kategori tematik, yaitu: (1) urgensi literasi keuangan, (2) implementasi pembelajaran finansial di sekolah, (3) integrasi lembaga keuangan dalam pendidikan, (4) peran pasar uang dan pasar modal dalam literasi peserta didik, dan (5) tantangan serta rekomendasi implementasi. Pendekatan ini dilakukan untuk memudahkan penyusunan sintesis teoretis secara komprehensif.

Proses analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan tematik (*thematic analysis*) yang umum digunakan dalam penelitian NLR. Analisis dilakukan dengan membaca setiap artikel secara berulang untuk menemukan pola berpikir, persamaan, perbedaan, serta perkembangan konsep yang relevan. Kemudian, peneliti menyusun temuan ke dalam narasi ilmiah yang konsisten dengan fokus penelitian. Narasi ini dibangun dengan membandingkan temuan antar-penelitian, mengidentifikasi gap, serta menarik kesimpulan konseptual mengenai integrasi materi lembaga keuangan, pasar uang, dan pasar modal dalam pendidikan literasi finansial.

Untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas analisis, penelitian ini menerapkan strategi *triangulation of sources* dengan cara membandingkan literatur dari berbagai sumber dan tahun publikasi yang berbeda. Selain itu, peneliti memastikan bahwa interpretasi hasil tidak bias dengan memeriksa kembali konsistensi temuan antar-sumber. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa sintesis akhir mencerminkan pemahaman yang objektif dan komprehensif.

Tahap akhir penelitian berupa sintesis naratif, yaitu proses menyusun seluruh temuan literatur menjadi model konseptual yang menjelaskan hubungan antara pasar uang, pasar modal, lembaga keuangan, dan penguatan literasi finansial peserta didik di sekolah. Sintesis ini tidak hanya memaparkan temuan, tetapi juga memberikan interpretasi teoretis dan implikasi praktis bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan kurikulum

literasi finansial berbasis sistem keuangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menghasilkan kontribusi ilmiah berupa pemahaman yang utuh terhadap integrasi sistem keuangan dalam pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menegaskan rendahnya tingkat literasi keuangan di Indonesia, sehingga pendidikan keuangan di sekolah menjadi sangat penting. Abdullah Kafabih (2020) menunjukkan bahwa peserta didik belum dapat membedakan kebutuhan dan keinginan sehingga pendidikan finansial perlu ditanamkan sejak dini. Hal serupa ditunjukkan oleh penelitian Sayekti et al. (2025) dan Arifin & Novita (2025) yang membuktikan bahwa literasi finansial mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatur uang saku, menabung, dan berwirausaha.

Temuan ini menunjukkan bahwa literasi finansial bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga bagian dari pembentukan karakter peserta didik agar mampu membuat keputusan finansial yang rasional. Selain itu, literasi finansial di sekolah terbukti berhubungan erat dengan inklusi keuangan dan kesiapan menghadapi ekonomi digital.

Tema kedua menunjukkan bahwa lembaga keuangan, baik bank maupun non-bank, memiliki fungsi edukatif yang dapat mendukung pembelajaran finansial di sekolah. Beberapa artikel, seperti Wiwoho (2014), Apandi et al. (2024), dan Ismamudi et al. (2023), menegaskan bahwa lembaga keuangan memiliki fungsi intermediasi, penyedia layanan pembayaran, dan sarana edukasi bagi masyarakat.

Dalam konteks pendidikan, kolaborasi antara sekolah dan lembaga keuangan terbukti memberikan dampak positif. Misalnya, kegiatan sosialisasi bank, simulasi menabung, pembentukan koperasi siswa, hingga pelatihan pengelolaan keuangan berbasis syariah. Penelitian Yetti & Rizal (2025) bahkan menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis kemitraan (ABCD) dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang keuangan syariah.

Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi lembaga keuangan tidak hanya relevan, tetapi menjadi faktor katalis dalam meningkatkan literasi finansial peserta didik.

Analisis terhadap makalah inti (Makalah Pasar Keuangan) dan beberapa artikel tematik menunjukkan bahwa pasar uang dan pasar modal merupakan komponen penting dalam literasi finansial yang lebih tinggi (*advanced financial literacy*). Peserta didik yang memahami pasar modal memiliki kemampuan lebih baik dalam memahami risiko, investasi, dan mekanisme ekonomi.

Beberapa artikel pengabdian masyarakat, seperti Gosal (2025) dan Fachri et al. (2025), menunjukkan bahwa edukasi investasi dasar, termasuk pengenalan saham dan pasar modal, mampu meningkatkan minat siswa terhadap investasi jangka panjang. Penelitian lain menunjukkan bahwa pemahaman instrumen keuangan, seperti reksa dana, sukuk, dan saham syariah, menjadi aspek penting dalam kesiapan finansial generasi muda.

Temuan ini mempertegas urgensi memasukkan materi pasar uang dan pasar modal sebagai bagian dari literasi finansial tingkat lanjut di sekolah.

Tema terakhir merangkum hambatan implementasi literasi finansial di sekolah. Cahyono et al. (2025) menemukan bahwa tidak adanya standar kurikulum, kurangnya pelatihan guru, minimnya media ajar, serta rendahnya dukungan kebijakan menjadi kendala utama. Hal ini juga terlihat pada artikel Ronaldo & Maulini (2025) yang menegaskan bahwa materi ekonomi syariah di sekolah belum terintegrasi sistematis.

Rekomendasi yang muncul dari 20 artikel meliputi Perlu adanya kurikulum literasi finansial yang terstruktur sejak pendidikan dasar hingga menengah, penguatan kapasitas guru melalui pelatihan keuangan formal, kolaborasi berkelanjutan antara sekolah dan lembaga keuangan, digitalisasi media pembelajaran finansial, integrasi pasar uang dan pasar modal sebagai literasi lanjut (intermediate–advanced financial literacy)

Tabel 1. Hasil Analisis 20 Artikel dalam Narrative Literature Review

No.	Penulis & Tahun	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Relevansi terhadap Studi
1	Abdullah Kafabih (2020)	Literasi finansial SD	Rendahnya literasi siswa	Urgensi literasi awal
2	Wibowo (2025)	Integrasi kurikulum	Dibutuhkan kurikulum sistematis	Penguatan kurikulum
3	Sayekti et al. (2025)	Market day & kewirausahaan	Meningkatkan pengelolaan uang	Metode pembelajaran
4	Ronaldo & Maulini (2025)	Ekonomi syariah sekolah	Implementasi masih terbatas	Tantangan pendidikan
5	Arifin & Novita (2025)	Penguatan literasi SD	Peningkatan keterampilan keuangan	Dampak pembelajaran
6	Komalasari et al. (2025)	Market day PAUD	Anak paham transaksi sederhana	Penguatan karakter
7	Azizi et al. (2024)	Literasi pemuda	Tantangan literasi investasi	Kebutuhan edukasi lanjutan
8	Cahyono et al. (2025)	Implementasi literasi	Kekurangan standar nasional	Gap penelitian
9	Yetti & Rizal (2025)	Pelatihan syariah	Efektif meningkatkan pemahaman	Kolaborasi lembaga

10	Fachri et al. (2025)	Minat investasi siswa	Program efektif ↑ literasi investasi	Peran pasar modal
11	Moch. Uzeir et al. (2025)	Literasi syariah	Religiusitas dominan	Variabel moderasi
12	Kusumawati et al. (2023)	Transformasi pendidikan	Literasi keuangan era 5.0	Digitalisasi literasi
13	Pardede & Taufikurrahman	Pendidikan ekonomi	Integrasi literasi modern	Konteks makro
14	Achmad Dhani et al.	Finansial syariah	Implementasi dalam matematika	Integrasi lintas mapel
15	Gosal (2025)	Pelatihan SMA	Peningkatan kesadaran finansial	Edukasi investasi
16	Ramadhan et al. (2023)	Pelatihan kewirausahaan	Peningkatan kemandirian finansial	Kompetensi praktis
17	Lailani et al. (2025)	Sistem pembayaran	Peran BI dan infrastruktur	Relevansi lembaga keuangan
18	Qomariyah et al. (2025)	Hubungan BI & pemerintah	Stabilitas ekonomi	Konteks makroekonomi
19	Dalimunthe & Lubis (2023)	Peran bank	Intermediasi & pembangunan	Peran lembaga keuangan
20	Wiwoho (2014)	Distribusi keadilan	Peran lembaga bank/non-bank	Penguatan konsep keuangan

Berdasarkan ke-20 artikel, diperoleh pola bahwa literasi finansial peserta didik tidak dapat berdiri sendiri, tetapi harus didukung oleh tiga komponen utama yaitu pengetahuan finansial dasar (uang, menabung, anggaran), pemahaman sistem keuangan (lembaga keuangan bank & non-bank), edukasi pasar keuangan (pasar uang dan pasar modal).

Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan membentuk kerangka literasi finansial komprehensif yang perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah.

Pembahasan ini menguraikan bagaimana integrasi materi lembaga keuangan, pasar uang, dan pasar modal berperan dalam penguatan literasi finansial peserta didik. Kajian literatur menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan esensial yang harus ditanamkan sejak dini karena peserta didik di Indonesia masih berada pada kategori rendah dalam pemahaman konsep keuangan dasar (Abdullah Kafabih, 2020) Kondisi ini selaras dengan temuan Wibowo (2025) yang menyatakan bahwa sekolah belum mengintegrasikan pendidikan finansial secara sistematis ke dalam kurikulum. Dengan demikian, integrasi materi finansial dalam pendidikan menjadi kebutuhan yang

mendesak. Hal ini menegaskan urgensi pembahasan bagaimana sistem keuangan dapat menjadi bagian dari kurikulum sekolah.

Literasi finansial tidak hanya terkait kemampuan mengelola uang harian, tetapi juga pemahaman mengenai sistem keuangan nasional yang melibatkan lembaga keuangan dan pasar keuangan. Lembaga keuangan berfungsi sebagai perantara antara surplus dan defisit dana, yang merupakan konsep fundamental dalam ekonomi (Wiwoho, 2014). Pemahaman semacam ini penting disampaikan kepada peserta didik agar mereka tidak hanya memahami konsep menabung, tetapi juga memahami bagaimana dana berputar dalam ekonomi. Selain itu, Ismamudi et al. (2023) menekankan bahwa lembaga keuangan non-bank juga memainkan peran signifikan dalam stabilitas keuangan masyarakat. Dengan demikian, integrasi materi lembaga keuangan dapat memperluas cakrawala pemahaman siswa mengenai sistem ekonomi modern.

Dalam konteks pendidikan, sekolah berperan strategis sebagai institusi yang dapat menanamkan literasi keuangan melalui kurikulum maupun kegiatan ko-kurikuler. Sayekti et al. (2025) menunjukkan bahwa praktik seperti market day dapat mendorong siswa memahami konsep transaksi, keuntungan, modal, dan pengelolaan keuangan secara langsung. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang perdagangan, tetapi juga memperkuat keterampilan pengambilan keputusan finansial. Arifin & Novita (2025) menambahkan bahwa pembelajaran literasi keuangan yang terstruktur dapat meningkatkan kemampuan siswa mengatur anggaran dan menabung. Oleh karena itu, integrasi materi sistem keuangan dapat selaras dengan metode pembelajaran aktif yang selama ini digunakan sekolah.

Pembahasan mengenai pasar uang dan pasar modal memberikan dimensi baru terhadap literasi finansial tingkat lanjut. Makalah inti mengenai pasar keuangan yang menjadi salah satu sumber utama penelitian ini menjelaskan perbedaan fungsi pasar uang sebagai sumber pendanaan jangka pendek dan pasar modal sebagai sarana investasi jangka panjang. Pemahaman ini penting dalam membentuk peserta didik yang siap menghadapi dunia investasi modern. Fachri et al. (2025) menunjukkan bahwa pengenalan pasar modal melalui pelatihan intensif terbukti meningkatkan minat investasi siswa SMA. Temuan ini mengonfirmasi bahwa materi pasar modal memiliki relevansi kuat bila diintegrasikan ke dalam pembelajaran ekonomi.

Selain itu, pasar uang dan pasar modal berperan dalam mendukung stabilitas ekonomi negara, yang secara tidak langsung mempengaruhi kehidupan masyarakat. Lailani et al. (2025) menegaskan bahwa sistem pembayaran dan peran Bank Indonesia sangat berkaitan dengan kelancaran aktivitas ekonomi dan transaksi masyarakat.

Mengajarkan hal ini kepada peserta didik dapat membentuk pemahaman tentang bagaimana kebijakan moneter dan perkembangan sistem pembayaran memengaruhi harga barang dan jasa. Hal tersebut meningkatkan kesadaran siswa mengenai hubungan antara kebijakan ekonomi makro dan kondisi kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, materi pasar uang memberikan konteks besar bagi pembelajaran keuangan pribadi.

Integrasi materi lembaga keuangan dalam kurikulum sekolah juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan efektivitas kemitraan sekolah–lembaga keuangan. Yetti & Rizal (2025) membuktikan bahwa pendidikan berbasis pemberdayaan masyarakat, termasuk pelatihan keuangan syariah, berhasil meningkatkan pemahaman finansial siswa secara signifikan. Program pelatihan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan praktisi keuangan. Hal tersebut menumbuhkan motivasi belajar sekaligus memvalidasi konsep finansial yang diperoleh di kelas. Strategi ini menunjukkan bahwa kolaborasi eksternal menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas literasi keuangan.

Pembelajaran lintas mata pelajaran juga dapat memperkuat integrasi materi literasi finansial. Achmad Dhani et al. (dalam daftar referensi) menunjukkan bahwa konsep keuangan syariah dapat diintegrasikan dalam pembelajaran matematika untuk memperkenalkan siswa pada prinsip perhitungan keuntungan, bagi hasil, atau nilai waktu uang. Integrasi semacam ini mempermudah siswa memahami relevansi langsung antara konsep akademik dan realitas ekonomi. Selain itu, penelitian Moch. Uzeir et al. (2025) menunjukkan bahwa faktor religiusitas turut mempengaruhi pemahaman literasi keuangan syariah. Ini mengindikasikan bahwa integrasi literasi keuangan perlu mempertimbangkan konteks nilai, budaya, dan keberagaman peserta didik.

Secara umum, hasil kajian menunjukkan bahwa literasi finansial memiliki keterkaitan erat dengan perilaku ekonomi dan kesiapan peserta didik menghadapi tantangan finansial masa depan. Komalasari et al. (2025) pada studi PAUD menemukan bahwa pemahaman anak mengenai transaksi sederhana dapat terbentuk melalui kegiatan bermain dan simulasi ekonomi. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat diberikan sejak usia sangat dini. Keterampilan yang terbentuk pada usia ini akan berkembang menjadi pemahaman yang lebih kompleks seiring naiknya jenjang pendidikan. Oleh karena itu, integrasi materi keuangan perlu dirancang berjenjang dan berkelanjutan.

Namun, beberapa penelitian menegaskan bahwa implementasi literasi keuangan di sekolah belum sepenuhnya optimal. Cahyono et al. (2025) mengidentifikasi kendala

berupa kurangnya standardisasi kurikulum, minimnya pelatihan guru, dan keterbatasan media pembelajaran yang memadai. Hal yang sama juga ditemukan oleh Ronaldo & Maulini (2025) yang menyatakan bahwa materi ekonomi syariah belum terintegrasi sistematis dalam pembelajaran. Kendala ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan pendidikan dan implementasi di lapangan. Dengan demikian, integrasi materi sistem keuangan masih membutuhkan perbaikan struktural.

Literatur lain juga menekankan bahwa digitalisasi pembelajaran merupakan aspek penting dalam penguatan literasi finansial modern. Kusumawati et al. (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran di era 5.0 menuntut penggunaan teknologi digital, termasuk aplikasi keuangan, simulasi transaksi, dan platform e-learning (2023). Peserta didik pada era digital lebih mudah memahami materi keuangan melalui aplikasi interaktif seperti simulasi investasi atau e-wallet. Digitalisasi ini juga selaras dengan perkembangan sistem pembayaran nasional yang semakin mengarah pada transaksi nontunai. Oleh karena itu, integrasi literasi keuangan harus turut memperhatikan perkembangan teknologi.

Pembahasan mengenai integrasi pasar uang dan pasar modal menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik tidak boleh berhenti pada konsep dasar seperti menabung. Materi pasar modal memberikan pemahaman mengenai risiko, keuntungan, diversifikasi, dan mekanisme investasi, yang merupakan keterampilan penting di masa depan (Makalah Pasar Keuangan). Program pelatihan seperti yang dilakukan Gosal (2025) terbukti meningkatkan minat investasi peserta didik dan memperluas wawasan mereka mengenai instrumen keuangan. Dengan demikian, literasi finansial tingkat lanjut menjadi komponen penting dalam kurikulum ekonomi modern. Hal ini juga memperkuat orientasi pendidikan ke arah kemandirian finansial.

Lebih jauh lagi, integrasi materi lembaga keuangan, pasar uang, dan pasar modal menunjukkan bahwa literasi finansial tidak dapat dipahami secara terpisah dari sistem keuangan secara keseluruhan. Dalimunthe & Lubis (2023) menunjukkan bahwa bank memegang peran penting dalam intermediasi keuangan yang memungkinkan masyarakat mengakses pembiayaan pembangunan. Qomariyah et al. (2025) menjelaskan bahwa hubungan antara bank sentral dan pemerintah sangat memengaruhi stabilitas ekonomi nasional. Dengan memahami hubungan makro ini, peserta didik dapat melihat keterkaitan antara keputusan keuangan pribadi dan dinamika ekonomi nasional. Pendekatan ini sangat penting dalam membentuk literasi finansial yang komprehensif.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa integrasi materi lembaga keuangan, pasar uang, dan pasar modal memberikan kontribusi signifikan dalam penguatan literasi finansial peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi ini

tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga keterampilan praktis dan kesadaran finansial jangka panjang. Tantangan implementasi seperti keterbatasan kurikulum, kompetensi guru, dan media pembelajaran harus segera diatasi melalui dukungan kebijakan, digitalisasi, dan kolaborasi dengan lembaga keuangan. Integrasi materi pasar uang dan pasar modal terbukti memperluas pemahaman siswa tentang risiko dan investasi. Dengan demikian, integrasi ini layak menjadi bagian penting dalam pengembangan kurikulum ekonomi di sekolah.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan literasi finansial peserta didik di sekolah membutuhkan integrasi komprehensif antara materi lembaga keuangan, pasar uang, dan pasar modal. Kajian terhadap 20 artikel menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya mencakup kemampuan dasar seperti menabung, membuat anggaran, dan memahami kebutuhan versus keinginan, tetapi juga keterampilan tingkat lanjut seperti memahami instrumen keuangan, mekanisme investasi, risiko, serta peran bank dan lembaga keuangan non-bank dalam perekonomian. Integrasi ini terbukti meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku finansial siswa melalui pembelajaran berbasis praktik, kemitraan lembaga keuangan, digitalisasi media ajar, dan pendekatan lintas mata pelajaran. Selain itu, pemahaman mengenai pasar uang dan pasar modal memperkuat kesiapan peserta didik menghadapi perkembangan ekonomi modern dan mendorong kemandirian finansial jangka panjang.

Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa implementasi literasi finansial di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kurikulum, kompetensi guru, media pembelajaran, serta dukungan kelembagaan yang belum optimal. Namun, temuan literature review menunjukkan bahwa hambatan tersebut dapat diatasi melalui penyusunan kurikulum literasi finansial yang terstruktur, peningkatan kapasitas guru, integrasi teknologi digital, serta kolaborasi strategis dengan lembaga keuangan formal. Oleh karena itu, penguatan literasi finansial melalui integrasi materi sistem keuangan perlu dijadikan prioritas dalam pengembangan kebijakan pendidikan nasional. Upaya ini diharapkan menghasilkan peserta didik yang cerdas finansial, adaptif, dan mampu berpartisipasi aktif dalam sistem ekonomi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. F., Apriyanto, A., Rustam, A., Purnamaningrum, T. K., & Astaginy, N. (2025). *Institusi keuangan dan pasar modal*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Apandi, A., Sampurna, S., Santoso, J. B., Maliki, F., & Ardheta, P. A. (2024). Edukasi lembaga keuangan bank dan non-bank. *Journal of Entrepreneurship and Community Innovations (JECI)*, 3(1), 1–9.
- Arifin, S., & Novita, T. K. (2025). Penguatan kemampuan literasi finansial anak di Sekolah Dasar Negeri Terrak 1 Pamekasan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2).
- Azizi, M., et al. (2024). Peningkatan literasi keuangan untuk generasi muda. *Community Development Journal*, 5(5).
- Basrowi, B., Utami, P., Anggraeni, E., & Nasor, M. (2020). Analisis SWOT pasar modal syariah sebagai sumber pembiayaan di Indonesia. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 210–227.
- Cahyono, D., Ristantri, C. D., & Gusmao, C. (2025). Analisis tematik implementasi pendidikan literasi keuangan di sekolah. *Jurnal e-Business Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar*, 5(1).
- Dalimunthe, N., & Lubis, N. K. (2023). Peran lembaga perbankan terhadap pembangunan ekonomi: Fungsi dan tujuannya dalam menyokong ketenagakerjaan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(4).
- Dhani, A., et al. (n.d.). *Islamic financial literacy dalam pendidikan matematika*. (Buku).
- Fachri, S., Nurmila, M., Sari, E., Febriyanti, R., & Permatasari, I. (2025). Dari menabung ke berinvestasi: Program peningkatan literasi keuangan dan intensi investasi siswa MA Al Ulya Al Mubarak. *Masyarakat Mandiri: Jurnal Pengabdian dan Pembangunan Lokal*, 2(4).
- Gosal, J. V. (2025). Meningkatkan kesadaran finansial generasi muda melalui pelatihan literasi keuangan di sekolah menengah atas. *Journal of Community Service*, 5(2).
- Hidayati, F., Zuhra, F., & Rustam, M. H. (2023). Edukasi pasar modal bagi siswa SMA/SMK sederajat di Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1248–1257.
- Ismamudi, I., Hartati, N., & Sakum, S. (2023). Peran bank dan lembaga keuangan dalam pengembangan ekonomi: Tinjauan literatur. *Jurnal Akuntansi Neraca*, 1(2), 35–44.
- Ismail, A., Herbenita, H., Desliniati, N., & Andriyati, Y. (2024). Mengenal investasi di pasar modal: Melalui sekolah pasar modal Bursa Efek Indonesia. *Asadel Liamsindo Teknologi*.

- Ismail, A., Herbenita, H., Desliniati, N., & Andriyati, Y. (2024). Pengenalan pasar modal sebagai stimulus investasi bagi siswa sekolah menengah atas. *Asadel Liamsindo Teknologi*.
- Kafabih, A. (2020). Literasi finansial pada tingkat sekolah dasar sebagai strategi pengembangan financial inclusion di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ibtidaiyyah*, 2(1).
- Komalasari, D., Darmayanti, & Rani, R. T. (2025). Aktivitas market day sebagai penguatan literasi keuangan untuk anak usia dini. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 22(1).
- Kusumawati, A., et al. (2023). Transformasi pendidikan ekonomi: Literasi keuangan, kewirausahaan, dan digitalisasi berkelanjutan. (Buku).
- Lailani, A. I., Meilia, D. P., & Astuti, R. P. (2025). Bank sentral dalam sistem pembayaran di Indonesia: Peran, instrumen, dan tinjauan kebijakan. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 308–313.
- Manik, E. M. M. (2024). Pengantar pasar modal: Konsep dan praktik. (Buku).
- Pardede, S., & Taufikurrahman. (n.d.). Literasi pendidikan ekonomi dan keuangan di era 5.0. (Buku).
- Qomariyah, E., Sari, H., & Astuti, R. P. (2025). Hubungan bank sentral dengan pemerintah dan perbankan: Negara maju dan berkembang. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 263–267.
- Rahayu, S. M., & Al Muslim, S. M. A. (2020). Lembaga jasa keuangan dalam perekonomian: Ekonomi kelas X. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ramadhan, A. R., Nursiva, R. T., Handayani, H., Febryanti, B., Hasanah, F., Mozrapa, E. S., & Budi, A. S. (2023). Pelatihan literasi finansial dan keterampilan berwirausaha pada peserta didik Yayasan Mitra Ummat Bahagia Jakarta. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(3), 1105–1119.
- Ronaldo, R., & Maulini, Y. (2025). Edukasi ekonomi syariah bagi generasi muda: Membangun kesadaran finansial Islami sejak dini di sekolah menengah. *ADM: Jurnal Abdi Dosen dan Mahasiswa*, 3(1).
- Sayekti, P. I., Markhamah, & Rahmawati, L. E. (2025). Penerapan literasi finansial pada siswa sekolah dasar dan dampaknya terhadap keterampilan berwirausaha. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3).
- Syahputra, D. H., Putra, M. R., Aulia, N., Nabila, S., Kania, S. S., Ritonga, S. Z., & Batubara, M. (2025). Pasar uang dan pasar modal syariah: Perbandingan instrumen,

- mekanisme, dan implikasinya dalam sistem keuangan Islam. *Jurnal Nirta: Studi Inovasi*, 4(2), 120–142.
- Uzeir, M., et al. (2025). Analisis pengaruh literasi keuangan syariah dan religiusitas terhadap minat bertransaksi pada bank syariah dalam perspektif hukum ekonomi Islam. *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 6(2).
- Wibowo, W. (2025). Integrasi literasi finansial dalam kurikulum sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 1(1).
- Wiwoho, J. (2014). Peran lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank dalam memberikan distribusi keadilan bagi masyarakat. *Masalah-Masalah Hukum*, 43(1), 87–97.